

# Kajian Arsitektur Perilaku Sebagai Langkah Untuk Pengembangan Ruang Komunitas Remaja Muslim

Septian Tri Margana<sup>1</sup>, Heru Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kebangsaan.

Korespondensi: [marganaseptian@gmail.com](mailto:marganaseptian@gmail.com)

## Abstrak

Agama islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat di Indonesia. Namun kualitas spiritual masyarakat di Indonesia khususnya di kota-kota besar berbanding terbalik dengan kuantitas pemeluk agama islam tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi yang terjadi di masyarakat mengakibatkan perubahan pola hidup dan moral. Hal ini memiliki dampak yang lebih besar terhadap generasi muda yang memiliki karakter yang dinamis. Namun tidak semua generasi muda terkena dampak yang negatif dari perkembangan zaman. Kesadaran tentang nilai-nilai agama mulai meningkat pada generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya komunitas remaja muslim yang aktif menghadiri dan mengadakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bersifat kemanusiaan. Namun fasilitas pendukung kegiatan remaja muslim masih kurang memadai akibat dari peran masjid yang mulai mengerucut menjadi hanya memiliki fungsi ibadah saja sedangkan generasi muda muslim perlu diberikan fasilitas penunjang aktifitas yang positif. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah atau pusat komunitas dalam konteks perilaku yang berlandaskan islami yang dapat memperkuat spiritual, Pendidikan, social, dan budaya generasi muda islam sehingga dapat menjadi komunitas yang mandiri dan berkembang secara berkelanjutan.

**Kata-kunci** : *Kualitas, generasi muda, Arsitektur , Perilaku, Komunitas.*

## Pendahuluan

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama islam. Pemeluk agama islam tersebut terdiri dari berbagai macam usia mulai dari usia balita hingga usia lanjut. Pada saat ini fenomena umat muslim khususnya umat muslim berusia muda sedang mengalami peningkatan kesadaran beragama, mulai dari meningkatnya aktifitas keagamaan seperti kajian islami, pendidikan agama islam dan Al-quran, bahkan sampai kepada penerapan gaya hidup yang islami. Peningkatan kesadaran tersebut diakibatkan oleh perubahan zaman yang semakin modern sehingga penyebaran ilmu dan informasi sangat cepat. Berbagai aspek seperti media sosial dan media elektronik sangat mempengaruhi peningkatan kesadaran beragama khususnya

untuk umat muslim berusia muda yang sangat erat dengan teknologi.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran beribadah mengakibatkan banyaknya perbedaan pendapat tentang syariat beragama islam. Hal tersebut membuat komunitas muslim berusia muda seakan ketak-kotakkan antara komunitas satu sama lain. Selain itu masih banyaknya generasi muda yang belum mengenal agama islam dengan baik cenderung enggan untuk mengikuti aktifitas keagamaan. Kecenderungan masyarakat yang melarang anak-anak untuk pergi ke masjid karena masyarakat beranggapan bahwa anak-anak mengganggu aktifitas beribadah juga mengakibatkan generasi penerus merasa asing

dengan masjid yang merupakan tempat paling dianjurkan untuk beribadah.

Menurut hadis, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa umat islam wajib untuk menuntut ilmu sampai ahir khatmatnya. Ilmu yang dimaksud dalam hadis tersebut tidak ada ilmu spesifik apa yang harus dipelajari, sehingga umat islam dituntut untuk memiliki ilmu yang luas bukan hanya ilmu agama saja. Hal tersebut dapat menjadi petunjuk hidup dan juga modal umat islam untuk beribadah dengan cara yang lain seperti *habluminnas* merupakan panduan tentang interaksi dengan sesama umat islam maupun dengan umat beragama lainnya, dan *habluminal alamin* sebagai petunjuk untuk memperhatikan lingkungan. Kondisi lingkungan pada saat ini merupakan *issue* yang menjadi permasalahan di dunia, sehingga aktifitas komunitas maupun arsitektur perlu memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan.

Umat muslim senantiasa diarahkan oleh Al-Quran untuk menambah ilmu-ilmu pengetahuan yang bersifat intelektual, yang menawarkan kemungkinan untuk menyingkap kebenaran-kebenaran universal secara intuitif. Islam juga mengajarkan bahwa umat muslim harus bersifat rasional dan bukan rasionalis, pola pemikiran seperti ini merupakan dasar pemikiran dan pemahaman tentang modernisme dengan catatan perkembangan tidak bertentangan dengan syariat-syariat agama islam. Karena untuk menjadi modern, umat islam tidak bisa terus terpaku dengan pemikiran-pemikiran tradisional. Sesungguhnya agama islam adalah agama yang dinamis bukan statis. Aspek ekonomi, sosial, Pendidikan, dan budaya bahkan sudah berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Umat islam perlu berkembang dengan meningkatkan aspek-aspek tersebut guna bersaing dengan perkembangan zaman. Terlebih umat muslim merupakan mayoritas pemeluk agama di Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas umat muslim khususnya generasi muda maka bangsa Indonesia dapat menjadi lebih baik saat ini maupun yang akan datang.

Masa muda merupakan masa yang tepat untuk mencari identitas dan jati diri. Sehingga pada masa ini lah manusia aktif melakukan aktifitas-

aktifitas yang sesuai dengan yang diminati. Namun minat remaja tidak diikuti dengan perkembangan minat spiritual. Hal inilah yang membuat kualitas dan kuantitas penganut islam di Indonesia dapat dikatakan berbanding terbalik. Menurunnya kualitas keislaman pada masyarakat banyak terlihat pada perilaku remaja yang kurang terkontrol, hal ini khususnya terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Banyak hal yang dapat menjadi sebab terjadinya fenomena tersebut, seperti akulturasi budaya yang membuat gaya hidup berubah, Pendidikan yang kurang memadai, dan modernisasi. Sikap terhadap modernisasi yang kurang bijaksana tanpa filtrasi yang baik mengakibatkan kualitas moral menurun.

Fenomena lain yang berbanding terbalik dengan fenomena diatas adalah meningkatnya animo remaja muslim tentang agama islam yang semakin berkembang positif. Perkembangan ini dapat dilihat dari ramainya kajian-kajian islami yang dihadiri oleh generasi muda. Komunitas remaja muslim rutin menghadiri maupun memfasilitasi aktifitas-aktifitas keagamaan. Hal ini tak luput dari perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dengan baik oleh generasi remaja muslim. Perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk hal-hal positif yang berhubungan dengan keagamaan seperti sharing kegiatan kajian islami, belajar alquran dan lain sebagainya. Namun komunitas ini pun menemui kendala yang sama dengan generasi muda yang lain yaitu tantangan modernitas. Kualitas spiritual dan iman manusia selalu mengalami naik turun. Terlebih kualitas iman dari generasi muda yang memiliki karakter dinamis.

Peran arsitektur terhadap perkembangan kualitas spiritual sangat besar. seperti hal nya yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Hal pertama yang dilakukan baginda Rasulullah ketika memulai suatu peradaban adalah mendirikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat melingkupi spiritual, Pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Hal ini tidak senada dengan apa yang terjadi saat ini.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah menggunakan metode deskriptif-

analitik. Proses metode ini diawali dengan menjabarkan *issue* dan permasalahan yang ada di kota Bandung sesuai dengan fenomena yang berkaitan dengan komunitas remaja muslim dan penjabaran fasilitas bangunan yang perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari komunitas remaja muslim. Penjabaran-penjabaran tersebut merupakan dasar dari perancangan pusat komunitas muslim remaja sehingga perancangan yang dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh komunitas tersebut dan dapat memecahkan permasalahan dari *issue- issue* yang ada.

Tahapan proses studi dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu:

### 1. Studi Literature

Pada tahap ini dilakukan pencarian informasi serta ilmu-ilmu yang relevan dengan *Youth Islamic community center*, seperti sejarah kebudayaan islam, *community development*, *architecture behaviour*, karakter-karakter pemuda, *community center*, dan juga kaidah dasar bangunan islami beserta standar-standar ruangnya. Selain sumber yang berasal dari buku, studi literatur juga didapat dari jurnal, majalah, internet, dan lain lain.

Berikut beberapa hal yang dapat dijadikan literature dalam perancangan ruang komunitas, antara lain:

- a) Karakteristik arsitektur islam
- b) Tinjauan tentang karakteristik pengguna
- c) Tinjauan tentang karakteristik public space
- d) Tinjauan tentang ilmu agama islam
- e) Standar-standar ruang sesuai dengan program ruang yang dibutuhkan

### 2. Studi Survei

Pada tahap ini mendatangi langsung contoh bangunan *Islamic center*. Sebagai contoh *Islamic center* yang akan didatangi adalah Pusat Dakwah Islam Bandung atau PUSDAI Bandung. Berikut beberapa data atau hal yang didapatkan saat studi survey di PUSDAI Bandung adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan ruang dan fasilitas-fasilitas yang ada di PUSDAI
- b) Struktur organisasi pada PUSDAI Bandung
- c) Sejarah PUSDAI
- d) Aktifitas yang diwadahi di PUSDAI atau program kegiatan
- e) Kelebihan dan kekurangan desain PUSDAI
- f) Kriteria perancangan bangunan islami

### 3. Studi Wawancara

Pada tahap ini dilakukan proses dialog dengan narasumber terkait yang relevan, hal ini dapat mendukung hasil riset dari studi literatur yang telah dilaksanakan dengan kasus yang lebih nyata terjadi pada lingkungan pusat komunitas islam. Setelah melakukan studi wawancara mendapatkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di pusat komunitas menurut sudut pandang dari pengguna, fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna, dan kriteria desain dari sudut pandang pengguna.

### Hasil dan Pembahasan

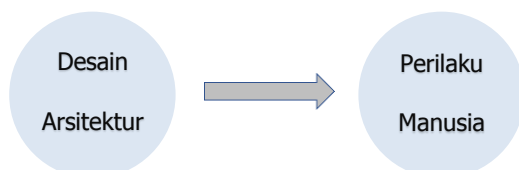
Untuk mencapai ruang komunitas yang sesuai dengan perilaku pengguna, terlebih dahulu dilakukan studi mengenai arsitektur perilaku dan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Salah satu nya yang mendasar adalah ilmu psikologi. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang psikis (kejiwaan) dan tingkah laku manusia yang saling mempengaruhi. Hal ini berkaitan erat dengan jiwa yaitu perilaku yang ditunjukkan dan dilakukan oleh manusia dalam segala aktivitas atau perbuatan sehari-hari, juga dalam penampilan diri sepanjang hidupnya.

Hubungan antara manusia dengan faktor lain juga merupakan hal yang memiliki pengaruh penting terhadap psikologi manusia, diantaranya yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Lingkungan dapat mempengaruhi manusia secara psikologi maupun tingkah laku. Adapun hubungan antara manusia dengan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi lingkungan dapat mengarahkan dan membatasi perilaku yang dapat dilakukan oleh manusia.
2. Perilaku manusia dapat didatangkan dan diundang oleh kondisi lingkungan sehingga manusia dapat dipengaruhi bagaimana harus melakukan tindakan.
3. Kepribadian dibentuk oleh lingkungan.
4. Citra diri dipengaruhi oleh kondisi lingkungan manusia tersebut berasal.

#### A. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

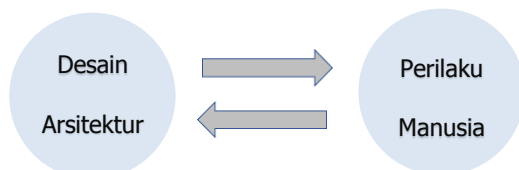
Demi memenuhi kebutuhan pengguna maka manusia membangun bangunan. Bangunan tersebut secara perlahan membentuk perilaku dan pola pikir pengguna serta membatasi manusia untuk bergerak sesuai ruang yang telah dibangun. Hal ini juga mempengaruhi cara manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Hal ini terjadi secara alami menyangkut kestabilan antara sosial dan arsitektur, dimana keduanya hidup selaras dan berdampingan.



Skema di atas menjelaskan bagaimana "Arsitektur membentuk perilaku manusia". Skema ini hanya terjadi hubungan satu arah akibat situasi dan kondisi yang telah tercipta sehingga desain arsitektur dan bentuk yang telah ada secara perlahan membentuk perilaku manusia.

#### B. Perilaku Manusia membentuk Arsitektur

Setelah manusia mulai terbiasa dengan desain arsitektur yang telah dibangun dan secara alami membentuk perilaku serta cara sosialisasi antar manusia, arsitek membentuk kembali arsitektur yang telah dibangun berdasarkan perilaku yang telah terbentuk.



Pada skema di atas menjelaskan bagaimana "Perilaku Manusia membentuk Arsitektur". Setelah perilaku pengguna dipengaruhi dan terbentuk dari ruang dan desain arsitektur kemudian arsitek mengkaji kembali desain arsitektur tersebut sehingga desain arsitektur terbentuk kembali menjadi arsitektur yang baru berdasarkan perilaku manusia.

Setelah diketahui tentang hubungan antara arsitektur dengan perilaku manusia, maka untuk membuat fasilitas komunitas atau ruang komunitas perlu memperhatikan kebutuhan pengguna dan kondisi lingkungan, dalam hal ini pengguna tersebut adalah komunitas remaja muslim. Kemudian muncul beberapa kriteria yang telah dikaitkan dengan pengguna yaitu konteks urban, dan konteks arsitektur islam serta yang tak kalah penting adalah sesuai dengan perilaku dan karakter pengguna. Poin-poin yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Considering Islamic Context*
2. *Interaction*
3. *Conectivity*
4. *Transmutation*
5. *Livable*
6. *Community Development*

##### 1. Islamic Context

Pusat komunitas untuk remaja muslim perlu memperhatikan konteks islam. Rancangan arsitektur yang berlandaskan aspek-aspek arsitektur islam diterapkan pada aspek seperti orientasi massa Masjid yang harus menghadap aksis Kiblat, letak ruang wudhu, letak ruang sholat untuk laki-laki dan perempuan, dsb. Dipadukan dengan konteks modern dan konteks lokal sehingga memunculkan minat pengguna dari kalangan pemuda untuk datang ke fasilitas tersebut. Lokal konteks merupakan penyesuaian terhadap tipologi lokal sehingga ramah dan menghormati lingkungan sekitar.

##### 2. Interaction

Sifat dari *Islamic center* atau pusat komunitas muslim salah satunya yaitu *Habluminannass*. Poin ini memiliki arti tentang hubungan sosial antara individu satu dengan individu lainnya baik

itu personal maupun dengan komunitas yang lain. Desain pusat komunitas remaja muslim harus mawadahi kebutuhan interaksi sosial komunitas yang dapat diterapkan pada penataan massa, maupun penempatan fasilitas.

### 3. Connectivity

Poin ini merupakan lanjutan dari poin interaksi. Dalam perancangan pusat komunitas remaja muslim perlu memiliki konektivitas yang baik antar fasilitas satu dengan yang lain maupun antar massa.

### 4. Transmutation

Memunculkan karakteristik dan ciri khas dari komunitas muslim kedalam desain arsitektur sebagai identitas dari komunitas muslim. Sehingga pusat komunitas ini menjadi symbol dari komunitas generasi muda muslim sebagai pengguna utama fasilitas tersebut.

### 5. Livable

Perancangan arsitektur memperhatikan kenyamanan pengguna dari berbagai kalangan dan golongan. Karena pengguna yang akan beribadah di masjid harus diberikan kemudahan sirkulasi dan desain yang ramah untuk disabilitas.

### 6. Community Development

Menjadikan pusat komunitas remaja muslim menjadi sebuah lingkungan binaan yang positif dan bermanfaat. Memberikan fasilitas yang dapat mengembangkan kualitas dari komunitas muslim menjadi lebih baik dalam aspek spiritual dan duniawi. Selain itu memperhatikan kualitas lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

## Kesimpulan

Dari pembahasan dan pengkajian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku manusia merupakan hal yang tak kasat mata sehingga tidak dapat dinilai dari bentuk fisik atau hanya dari hal-hal yang terlihat saja melainkan memerlukan kajian mendalam terlebih dahulu yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Arsitektur dengan perilaku memiliki hubungan yang erat karena saling mempengaruhi satu sama lain. Perilaku manusia dapat diarahkan kearah positif bila nilai-nilai positif dari lingkungan atau bentuk ruang dan massa dapat membentuk kepribadian dan perilaku pengguna yang positif. Aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi terhadap pertimbangan atau dasar pemikiran bagaimana membuat pusat komunitas atau ruang-ruang komunitas yang sesuai dengan minat, perilaku, serta karakter pengguna sehingga menghasilkan rancangan yang berhasil.

Ruang komunitas untuk generasi muda muslim merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh generasi muda di kota-kota besar. Fasilitas ini merupakan wadah positif untuk generasi muda yang berlandaskan islami sehingga bukan hanya berkembang spiritual saja tetapi juga bersamaan dengan berkembangnya kualitas moral, ekonomi, sosial, dan budaya komunitas sehingga komunitas dapat menjadi mandiri.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Gazalba, Sidi Drs. 1994. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna  
 Kahera, Akel. 2005. Design Criteria for Mosque and Islamic Center. Burlington: USA  
 Pickard, Quentin. 2002. Architects' Handbook. Blackwell : USA  
 Laurens, Joyce Marcella. 2004. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: PT Grasindo.

### Jurnal

- Anthonius N. Tandal, I Pingkan P. Egam (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme). <http://e-journal.uajy.ac.id/1225/1/OTA12867.pdf>, diakses 21 September 2018 pukul 14.28 WIB